Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan
Volume. 3 Nomor. 2 April 2025
e-ISSN : 2987-2901; p-ISSN : 2987-2898, Hal. 156-169
DOI: https://doi.org/10.59841/jumkes.v3i2.2573
Available online at: https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jumkes

Pengaruh Terapi Bekam Titik *Al Warik* Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita *Low Back Pain* di Klinik *Holistik Nursing Therapy* Probolinggo

Silvia Nur Afkarina [1*], Ro'isah [2], Iin Aini Isnawati [3]
[123]Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Alamat: Genggong Karangbong Kec.Pajarakan Probolinggo
Korespondensi penulis: silvinurafkarina@gmail.com

Abstrac *Low back pain is still a trigger for health problems that interfere with activities. If not treated properly, it can reduce lumbar mobility so that there is limited movement. There are several treatment strategies for low back pain, namely pharmacology and non-pharmacology. Non-pharmacology therapy that can be done is cupping therapy. The cupping therapy that is carried out is Al Warik point cupping therapy. This study aims to determine the effect of Al Warik point cupping on reducing the pain scale in low back pain sufferers at the Probolinggo holistic nursing therapy clinic. The type of research used a pre-experiment with a one group pre-post test design. The population was 38 low back pain sufferers at the Probolinggo holistic nursing therapy clinic, the sample determination used the accidental sampling technique that met the criteria of 34 respondents. The instrument used the cupping therapy module, data management with the editing, coding, scoring, and tabulating processes. Furthermore, it was analyzed using the Wilcoxon test. The results of this study indicated that the average pain scale value that occurred before cupping therapy at the Al Warik point was 7.00, standard deviation 1.073, and the average pain scale value after cupping therapy at the Al Warik point was 4.74, standard deviation 1.024, the analysis test using the Wilcoxon test showed a decrease in the Low Back Pain Pain Scale at the Holistic Nursing Therapy Clinic in Probolinggo (ρ = 0.000 <α = 0.005). Cupping therapy can be a traditional alternative treatment that can be done routinely for the healing process of low back pain by performing cupping therapy at the Al Warik point.*

Keyword : *Cupping Therapy, Low Back Pain, Al Warik Point*

Abstrak *Low back pain* atau nyeri punggung bawah masih menjadi pemicu masalah Kesehatan yang menganggu aktivitas. Apabila tidak ditangani dengan benar maka dapat menurunkan mobilitas lumbal sehingga terjadi keterbatasan gerak. Starategi pengobatan pada penyakit *low back pain* ada beberapa cara yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi non farmakologi yang bisa dilakukan adalah terapi bekam. Terapi yang bekam yang dilakukan adalah terapi bekam titik *al warik*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bekam titik al warik terhadap penuruna skala nyeri pada penderita *low back pain* di klibik *holistic nuersing therapy* probolinggo. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperimen* dengan desain *one group pre-post test design*. Populasi seluruh penderita low back pain di klinik *holistic nursing therapy* probolinggo sebanyak 38 responden, penentuan sampel menggunakan Teknik *accidental sampling* yang memenuhi kriteria sebanyak 34 responden. Insterument yang digunakan modul terapi bekam, pengelolaan data dengan proses *Editing*, *Coding*, *Scoring*, dan *Tabulating*. Selanjutnya di analisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai skala nyeri rata-rata yang terjadi sebelum dilakukan terapi bekam titik *al warik* sebanyak 7.00, standart deviasi 1.073, dan nilai skala nyeri rata-rata sesudah dilakukan terapi bekam titik *al warik* sebanyak 4.74, standart deviasi 1.024, uji Analisa menggunakan uji *Wilcoxon* ada Penurunan Skala *Nyeri Low back* Pain Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo (*ρ* = 0,000 < α = 0,005). Terapi Bekam dapat menajadi pengobatan secara alternative tradisional yang dapat dilakukan secara rutin untuk proses penyembuhan skala nyeri *low back pain* dengan melakukan terapi bekam titik *al warik*.

Kata Kunci : Terapi Bekam, *Low Back Pain*, Titik *Al Warik*

1. LATAR BELAKANG

Low back pain (LBP) merupakan kondisi muskuloskeletal yang paling umum mempengaruhi populasi orang dewasa. Nyeri punggung bawah non-spesifik biasanya dikategorikan dalam 3 subtipe: nyeri punggung bawah akut, sub-akut dan kronis

Received: Februari 25, 2025; Revised: Maret 20, 2025; Accepted: April 10, 2025;
Online Available: April 16, 2025;

(Kurniawan, 2021). Berdasarkan durasi nyeri akut serangan beratahan kurang dari 6 minggu,subkutan terjadi 6-12 minggu dan kronis gejala bertahan lebih 12 minggu (Widyadharma et al., 2021). Adapun menurut bahwa nyeri pada *low back pain* berupa nyeri lokal, nyeri radikuler ataupun keduanya yang terasa di antara sudut iga terbawah (Sujono et al., 2018).

Menurut penelitian Tiasna (2023) bahwa *low back pain* salah satu jenis gangguan muskuloskeletal yang mayoritas ditemukan di tempat kerja dan digolongkan sebagai penyakit akibat kerja (Tiasna & Wahyuningsih, 2023). Sedangkan pemicu timbulnya LBP pekerja melakukan aktivitas kerja dalam posisi tertentu yang menuntut tubuh untuk bergerak ke depan maupun membungkuk dan bekerja pada posisi yang sama dalam waktu yang lama (Latifah et al., 2022). Bahwa dalam waktu yang lama lebih dari 2 jam dalam sehari, dalam sehari juga akan meningkatkan resiko timbulnya nyeri punggung (Anggraika et al., 2019).

Berdasarkan penelitian Andriana (2021) Seseorang yang mengalami *low back pain* akan merasakan ketidak nyamanan saat diam maupun berkativitas, sensasi nyeri yang diarea punggung bawah hingga ke tungkai kaki dapat dirasakan dengan berbagai jenis skala yaitu mulai dari nyeri ringan, sedang, berat (Andari Elsa Dwi Putri, Masfuri, 2023). Sedangkan menurut pristianto (2023) Rasa nyeri yang muncul karena adanya penekanan pada area lumbal dan spasme otot yang mengitarinya dapat menyebabkan turunnya mobilitas tulang menyebabkan terjadinya keterbatasan gerak sehingga terjadi penurunan kemampuan fungsional (Pristianto et al., 2023).

Prevalensi *low back pain* menurut data dari WHO (2022) menyatakan bahwa gangguan *musculoskeletal* di dunia berjumlah 1,71 milyar sedangkan kejadian *low back pain* merupakan masalah kesehatan ke 3 di dunia antara lain osteoatritis di tahun 2022 berjumlah 528 juta orang, rematik di tahun 2020 berjumlah 335 juta orang dan *low back pain* di tahun 2022 berjumlah 17,3 juta orang. kejadian nyeri punggung bawah tertinggi terjadi di Amerika Selatan yaitu sebesar 13,47%, diikuti dengan negara di benua Asia Pasifik dengan persentase 13,16%. Sedangkan prevalensi terendah terjadi di negara Asia Selatan dengan persentase prevalensi 3,92%. Prevalensi kejadian *low back pain* di Asia Tenggara adalah sebesar 7,76% dan berada pada peringkat ke-14 dunia (Dano et al., 2024). Jumlah karyawan di dunia khususnya di bidang industry setiap tahun mengalami nyeri punggung bawah 2-5%. RISKESDAS (2021) penderita kejadian *low back pain* di Indonesia sebanyak 12.914 orang atau 3,71 % *low back pain* di Indonesia ini menduduki peringkat ke 2 setelah influenza. Di dukung oleh PERDOSSIS di 14 rumah sakit

pendidikan, diketahui dari 4.456 penderita nyeri dari total kunjungan 819 orang penderita *low back pain* (Mastuti & Husain, 2023). Berdasarkan data kesehatan di Provinsi Pulau Jawa, menunjukkan tingkat keluhan nyeri punggung bawah tertinggi dengan rata-rata 58,33% di provinsi Jawa Timur(Yudhaningrum et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan pada hari selasa tanggal 04 Januari 2024 pada pasien dengan nyeri *Low Back Pain* di Klinik *Holistic Nursing Therapy* D esa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dari hasil wawancara didapatkan data dalam kurung waktu 2 bulan terakhir (November-Desember) sebanyak 38 orang dengan nyeri *low back pain*.

Penyebab utama *low back pain* adalah faktor ergonomi. Berdasarkan mengatakan faktor pencetus lainnya adalah pekerjaan yang memerlukan pengulangan gerakan berlebihan sehingga menimbulkan cedera otot dan saraf, posisi yang tidak mendukung (Sciences et al., 2020). Keluhan nyeri punggung bawah juga merupakan salah satu keluhan yang dapat menurunkan produktivitas kerja. Posisi kerja yang salah dan dipaksakan dapat menyebabkan mudah lelah sehingga kerja menjadi kurang efisien, dalam jangka Panjang dapat menyebabkan gangguan fisik dan psikologis dengan keluhan yang dirasakan pada punggung (Tito Nurfajri, Subakir, 2022).

Penanganan nyeri punggung bawah dapat menggunakan penanganan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Penanganan secara farmakologi diantaranya NSAID (*Non Steroidal Anti Inflamatory Drugs*), relaksan otot, opioid, obat antidepresan (Shabarina et al., 2022). Adapun pengobatan NSAID ini memiliki beberapa efek samping yaitu bisa menyebabkan kontraindikasi, toksisitas serta gangguan saluran cerna, gangguan fungsi ginjal, gangguan sistem kardiovaskular, gangguan sistem hati dan gangguan sistem hematologi (Hadi et al., 2022). Sedangkan penanganan nonfarmakologi diantaranya adalah kompres air hangat atau dingin, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (*TENS*), penyinaran *infra red*, olahraga akupuntur, pijat, akupresur dan bekam (Dyah Ayu Rhomandhoni Putri , Ario Imandiri, 2020).

Bekam merupakan sebuah metode dengan mengeluarkan darah hasil metabolisme atau darah yang terkontaminasi racun dan oksidan dari tubuh lewat permukaan kulit. Cara ini dianggap lebih aman dibandingkan dengan cara pemberian obat antioksidan atau obat kimia lainnya (Yodang, 2021). Terapi bekam basah merupakan terapi nonfarmakologis yang dapat mengobati nyeri, menyembuhkan rasa sakit kaku leher, menyembuhkan nyeri pinggang dan fungsi liver, menurunkan nyeri pada pasien *low back pain*. Hal ini dikarenakan kuatnya isapan alat bekam basah dapat berperan pada jalur saraf yang

mengirim sinyal rasa nyeri sehingga sinyal rasa nyeri semula tidak sampai ke otak atau yang dikenal dengan gate control theory. (Bobby, 2023).

Adapun cara untuk melakukan penyedotan dan isapan pada pembuluh darah perifer, Pembuluh darah perifer yang disedot harus sesuai dengan titik-titik bekam yang telah ditentukan untuk menjaga manfaat dari bekam (Helisa et al., 2022). Bekam Titik *Al Warik* ini bermanfaat untuk masalah mengurangi nyeri punggung bawah, gangguan ginjal, penurunan nyeri pinggang, haid tidak lancar dan susah buang air kecil yang terletak di bagian pinggul kiri dan kanan atau di pertemuan otot gluteus maximus, dengan gluteus medius bawah kiri dan kanan (Setyawati et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh terapi bekam titik al warik terhadap penurunan skala nyeri *low back pain*.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperimen* dengan desain *one group pre-post test design*. Populasi seluruh penderita low back pain di klinik *holistic nursing therapy* probolinggo sebanyak 38 responden, penentuan sampel menggunakan Teknik *accidental sampling* yang memenuhi kriteria sebanyak 34 responden. Insterument yang digunakan modul terapi bekam, pengelolaan data dengan proses *Editing, Coding, Scoring,* dan *Tabulating*. Selanjutnya di analisis menggunakan uji Wilcoxon.

3. HASIL

Data umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Terapi Bekam Dengan Skala Nyeri *Low Back Pain* Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juni 2024

No	Jenis Klamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	16	47.1
2.	Perempuan	18	52.9
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 16 responden (47.1%) dan perempuan sebanyak 18 responden (52.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pasien TerapiBekam Dengan Skala Nyeri *Low Back Pain* Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juni 2024

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	35 – 41	6	17.6
2.	42 – 48	6	17.6
3.	49 – 55	8	23.5
4.	56 – 62	9	26.5
5.	63 – 69	3	8.8
6.	70 – 76	2	5.9
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak yaitu usia 56-62 tahun sebanyak 9 responden (26.5**%**), dan responden terkecil usia 70-76 sebanyak 2 responden (5.9**%**).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pasien Terapi Bekam Dengan Skala Nyeri *Low Back Pain* Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juni 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Buruhtani	9	26.5
2.	Guru	10	29.4
3.	Wirawasta	11	32.4
4.	PNS	3	8.8
5.	Pegawaiswasta	1	2.9
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer hasil Penelitian 2024

Berdasarkan table 3 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu buruh tani sebanyak 9 responden (26.5**%**), guru sebanyak 10 responden (29.4**%**), wiraswasta sebanyak 11 responden (32.4**%**), PNS sebanyak 3 responden (8.8**%**), dan pegawaiswasta sebanyak 1 responden (2.9%).

Tabel 4. Di tribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pasien Terapi Bekam Dengan Skala Nyeri *Low Back Pain* Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juni 2024

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	5	14.7
2.	SMP	4	11.8
3.	SMA	12	35.3
4	Sarjana	13	38.2
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer hasil Penelitian 2024

Berdasarkan table 4 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan terakhir pendidikan yaitu SD sebanyak 5 responden (14.7**%**), SMP sebanyak 4 responden (11.8**%**), SMA sebanyak 12 responden (35.3**%**), dan Sarjana sebanyak 13 responden (38.2**%**).

Data Khusus

Tabel 5. Distribusi Data Responden Berdasarkan Skala Nyeri Sebelum (Pre) DilakukanTerapi Bekam Titik al warik Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juni 2024

Statistic	N	Mean	Median	Mode	Sdt. Deviation	Min	Maks
Pre Skala nyeri	34	7.00	7.00	7	1.073	5	9

Sumber: Data Primer hasil Penelitian 2024

Berdasarkan table 5 didapatkan skala nyeri sebelum dilakukan terapi bekam pada titik *al warik* pada penderita *low back pain* dari 34 responden didapatkan nilai rata-rata 7.00 dengan median 7.00 dan standar deviasi 1.073 sedangkan skala nyeri minimum 5 dan skala nyeri maksimum 9.

Tabel 6. Distribusi Data Responden Berdasarkan Skala Nyeri Sesudah (Post) DilakukanTerapi Bekam Titik *al warik* Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juni 2024

Statistic	N	Mean	Median	Mode	Sdt. Deviation	Min	Maks
Post Skala nyeri	34	4.74	5.00	5	1.024	3	7

Sumber: Data Primer hasil Penelitian 2024

Berdasarkan table 6 didapatkan skala nyeri sesudah dilakukan terapi bekam pada titik *al warik* pada penderita *low back pain* dari 34 responden didapatkan nilai rata-rata 4.74 dengan median 5.00 dan standar deviasi 1.024 sedangkan skala nyeri minimum 3 dan skala nyeri maksimum 7.

Analisa Data

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Pengaruh Terapi Bekam Titik *al warik* Terhadap Penurunan skala nyeri *Low Back Pain* Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juni 2024

	kolmogorov-Smirnov			**Shapiro-Wilk**		
	Statistic	**Df**	**Sig.**	**Statistic**	**Df**	**Sig.**
Pre Skala nyeri	.206	34	.001	.916	34	.013
Post skala nyeri	.190	34	.003	.913	34	.010

Sumber: Data Primer hasil Penelitian 2024

Berdasarkan table 7 didapatkan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* didapatkan data sebelum dilakukan terapi bekam yaitu $\rho = 0{,}013 < 0{,}05$ yang berarti tidak berdistribusi data normal. Dan hasil uji normalitas sesudah dilakukan terapi bekam

yaitu ρ = 0,010 < 0,05 yang berarti tidak berdistribusi data normal. Sehingga analisa data yang digunakan peneliti akan melanjutkan ke hipotesis dengan *uji wilcoxon.*

Tabel 8. Uji Hipotesis dengan Uji Wilcoxon PengaruhTerapi Bekam Titik *Al Warik* Terhadap Penurunan Skala Nyeri *Low Back Pain* Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juni 2024

Test Statistics[a]	
	postskalanyeri – preskalanyeri
Z	-5.185[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Primer hasil Penelitian 2024

Berdasarkan table 8 diatas menunjukkan hasil *uji statistic* dengan menggunakan uji *Wilcoxon* SPSS menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) didapatkan hasil ρ= 0,000 sehingga ρ =0,000 < α 0,05 dengan Kesimpulan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Pengaruh Terapi Bekam Titik *Al Warik* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Low Back Pain* Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo.

4. PEMBAHASAN

Pengukuran Tingkat Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Terapi Bekam Titik Al warik

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, menjelaskan bahwa sebelum dilakukan terapi bekam pada titik *Al Warik* dengan responden 34 orang pada *Low Back Pain* di klinik Holistic Nursing Therapy mendapatkan nilai rata-rata skala nyeri 7.00, median 7.00, dan Mode 7.

Orang yang sudah lanjut usia rentan terkena penyakit. Semakin menurunnya kekuatan fisik dan daya tahan tubuh menjadi terganggu sehingga rentan terhadap serangan penyakit. Perubahan terbesar yang terjadi pada usia lanjut adalah kehilangan massa tubuhnya, termasuk tulang, otot, dan massa organ tubuh. Pada lansia dimana kondisi medis yang ditandai dengan ketidakmampuan sistem saraf dan otot untuk bekerja sebagaimana mestinya dan akan memengaruhi kekuatan dari kedua sistem otot dan syaraf tersebut. Sehingga bisa terjadi Nyeri punggung bawah karena gangguan pada bagian otot rangka yang disebabkan oleh otot menerima beban statis secara berulang yang menyebabkan keluhan pada sendi, *ligament* dan tendon yang paling sering terjadi dalam aktivitas kerja (Nurseptiani et al., 2022).

Adapun penyebab dari *low back pain* yaitu inflamasi, degeneratif, kelainan ginekologi, trauma dan gangguan metabolik. Hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti beban kerja, posisi kerja dan repitisi (Rahmadiani et al., 2021). Terdapat banyak

faktor pemicu yang mempengaruhi kejadian LBP diantaranya umur, jenis kelamin, indeks massa tubuh, lama kerja, posisi kerja, masa kerja, repetisi, beban kerja, stress, dan aktivitas fisik. Adapun posisi kerja yaitu pada postur janggal yang dilakukan oleh pekerja, dimana postur janggal ini termasuk postur kerja yang tidak ergonomis. Dalam kegiatan yang dilakukan pekerja cenderung berlebihan seperti posisi membungkuk dan Semakin lama masa bekerja atau semakin lama seseorang terpajan faktor risiko maka semakin besar pula risiko untuk mengalami LBP (Sahara & Pristya, 2020). Gejala pada penyakit low back pain dengan sensasi rasa nyeri atau pegal di area punggung bawah, rasa nyeri yang menjalan dari punggung bawah ke bagian belakang paha, dan kesulitan bediri tegak, bejalan, atau berpindah dari berdiri ke duduk (Agustina & Khiong, 2023).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menganalisa bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri *low back pain* salah satunya yaitu : usia, jenis klamin dan pekerjaan. Penambahan usia dapat menyebabkan kondisi perubahan pada tulang yang berupa kerusakan jaringan, sehingga menyebabkan stabilitas pada tulang dan otot menjadi berkurang dan pada jenis kelamin, pekerjaan ini terjadi karena posisi yang tidak ergonomis yang terjadi pada penderita *low back pain* sehingga menyebabkan nyeri. Aktivitas dengan posisi tidak ergonomis seperti posisi duduk yang terlalu membungkuk dan mengangkat benda berat terlalu menunduk, dan juga karena posisi tetap dalam jangka waktu lama maka akan menimbulkan nyeri pada bagian punggung bawah.

Pengukuran Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Terapi Bekam Titik Al warik

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, menjelaskan bahwa sesudah dilakukan terapi bekam pada titik *Al Warik* dengan responden 34 orang pada *Low Back Pain* di klinik Holistic Nursing Therapy mendapatkan nilai rata-rata skala nyeri 4.74, median 5.00, dan Mode 5.

Menurut (Purwanto & Udaya, 2018) setelah dilakukan terapi bekam terjadi penurunan sekala nyeri *low back pain* penuruna skala nyeri ini terjadi karena penghisapan dipermukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya dengan mengeluarkan darah kotor dalam pembuluh darah.

Mekanisme bekam dalam menurunkan kadar skala nyeri dalam darah yaitu melalui tekanan vakum dilakukan, akan mengakibatkan kulit terhisap ke dalam *cup.* Karena tekanan negative ini membuat laju filtrasi kapiler menuju daerah *cupping* menjadi cepat dan menurunkan absorbsi di kapiler vena yang meninggalkan daerah *cupping*, sehingga akan terjadi filtrasi oleh kapiler kulit. Peningkatan filtrasi kapilerkapiler kulit ini akan mengakibatkan banyaknya cairan dan zat-zat berbahaya yang terfiltrasi menumpuk di daerah *cupping*. Selain itu, tekanan negatif ini juga akan mengumpulkan cairan interstisial

di daerah *cupping.* Penyaringan kapiler kulit akan terjadi terus-menerus hingga cup dilepaskan, sehingga menyebabkan semakin banyak terjadinya pengeluaran subtansi kimia, mediator inflamasi, dan mediator nyeri yang mencair dan akan memenuhi ujung-ujung saraf sensoris di daerah *cupping* dan memutus *adhesi* jaringan yang akan menurunkan rasa nyeri (Adi et al., 2018).

Menurut (Latifin, 2021) Bekam berperan untuk mengeluarkan zat *prostaglandin* yang terbentuk akiba peradangan sel. *Prostaglandin* merupakan zat yang berfungsi mengirimkan sinyal rasa nyeri ke otak, selian itu bekam juga menstimulasi pelepasan *endorfin* dan *enkefalin* yang berperan mengurangi kepekaan (sensitivitas) terhadap nyeri.

Hasil penelitian dan teori diatas peneliti menganalisis bahwa respon klien setelah diberikan intervensi bekam pada titik *al warik* berpengaruh dalam menurunkan skala nyeri. Karena jaringan di sekitar titik bekam juga memiliki sel mast yang banyak dan serabut saraf pleksus. Semua ini faktor yang membuat titik bekam lebih sensitive terhadap rangsangan. Hal tersebut terjadi karena pada titik *Al warik* dapat menstimulus syaraf permukaan kulit yang akan dilanjutkan pada cornu posterior medulla spinalis melalui syaraf A-delta dan C, serta traktus *spinothalamicus* kearah thalamus yang akan menghasilkan opiate endogen seperti endorphin, enkefalin dan dinorfin yang akhirnya akan dilepas ke ujung saraf aferen. Opiate endogen ini akan berikatan dengan reseptor opiate dan akan menghambat pengeluaran substansi P sehingga hal ini akan menghambat tranmisi impuls nyeri sepanjang *ascending pain pathways*. Sehingga dapat disimpulkan nyeri *low back pain* akan berkurang karena meningkatnya opiat endogen seperti endorphin. Pada hormon endorphin ini yang akan memberikan efek relaksasi dan kesegaran pada seluruh angota tubuh.

Analisis Pengaruh Terapi Bekam Titik Al Warik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo

Berdasarkan hasil Uji statistic dan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *Wilcoxon* SPSS didapatkan $\rho = 0{,}000$ sehingga $\rho = 0{,}000 < \alpha = 0{,}05$ menunjukkan ada pengaruh terapi bekam titik *Al warik* terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *low back pain* di klinik *holistic nursing therapy* probolinggo.

Bedasarkan penelitian (Kurniati et al., 2020) terapi bekam basah yang mana pada proses pelaksanaan akan di lakukan penyedotan dan penyayatan dengan cangkir pada titik yang akan dibekam. Titik untuk menurunkan nyeri pada penderita *low back pain* yaitu menggunakan titik *al warik* yang merangsang saraf eferen pada otot yang mengirimkan inplus ke saluran *anterorateral* di sumsum tulang belakang sehinggan mencegah

ransangan nyeri. Adapun efek bekam dapat merangsang serat-serat berasal dari reseptor traktil prifer. Reseptor ini akan menekan pengiriman sinyal nyeri.

Menurut (purwanto dan udaya, 2018) setelah dilakukan terapi bekam terjadi penurunan sekala nyeri *low back pain* penuruna skala nyeri ini terjadi karena penghisapan dipermukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya dengan mengeluarkan darah kotor dalam pembuluh darah.Penurunan skala nyeri pada penderita *low back pain* yang diberikan intervensi bekam karena adanya pengaruh mekanisme efek bekam terhadap darah, bekam menstimulasi sistem *opioid endogen* (sistem analgesik alami t ubuh) yang menyebabkan pelepasan β-*endorphin* (*endogenous analgesik opioid*) dan hormon *adrenocortical*. Pelepasan β-*endorphin* dan hormon *adrenocortical* dapat mengurangi rangsangan terhadap nyeri (Adi et al., 2018).

Berdasarkan penelitian menurut (Sirotujani et al., 2019) bahwa terapi bekam secara ilmiah dapat menurunkan skala nyeri secara berkala. Terapi bekam akan menimbulkan stimulasi nyeri yang baru sehingga akan meningkatkan produksi opiat endogen. hasil dari stimulasi nyeri pada bagian *per iaqueductal gray matter*, *spesific nuclei* di medulla, dan *reticular formation*. Ketiga regio inilah yang membentuk sistem analgetik dalam tubuh atau dikenal sebagai *descending analgetic pathway*. Stimulasi pada *per iaqueductal gray matter* akan direspon oleh spesific nuclei di medulla dan *reticular formation*. Kemudian impuls akan dilanjutkan melalui *inhibitory interneurons* di kornu dorsalis medula spinalis. Di bagian inilah dihasilkan opiat endogen. Opiat endogen ini akan berikatan dengan reseptor opiat dan akan menghambat pengeluaran substansi sehingga hal ini akan menghambat transmisi impuls nyeri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menurunkan skala nyeri *low back pain* dengan menggunakan *titik al warik.* Maka dapat disimpulkan dengan adanya terapi bekam *titik al warik* bisa menurunkan skala nyeri melalui mekanisme hematologi, sehingga dengan terapi bekam pada titik *al warik* ini diharapkan dapat diterapkan kedepanya sebagai intervensi alternative tradisional bagi penderita *low back pain* dan bisa menjadi edukasi kepada tenaga kesehatan bahwa terapi bekam ini berpengaruh pada skala nyeri *low back pain*, karena terapi bekam ini tidak memiliki efek samping yang berbahaya dan berlebihan, selain itu lebih aman dibandingkan obat kimiawi serta tidak memerlukan biaya yang mahal dan lebih hemat untuk mengurangi skala nyeri *low back pain*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terapi bekam pada titik Al-Warik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada penderita low back pain di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo. Sebelum diberikan terapi, skala nyeri pasien menunjukkan nilai rata-rata 7.00, median 7.00, modus 7, dengan standar deviasi sebesar 1.073, yang mengindikasikan tingkat nyeri sedang hingga tinggi. Setelah dilakukan terapi bekam, terjadi penurunan signifikan dengan nilai rata-rata skala nyeri menjadi 4.74, median 5.00, modus 5, dan standar deviasi 1.024. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi bekam titik Al-Warik terhadap penurunan nyeri dengan nilai signifikansi $\rho = 0{,}000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0{,}05$. Dengan demikian, terapi bekam pada titik Al-Warik terbukti efektif dalam mengurangi skala nyeri pada pasien low back pain.

Saran

Bagi institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi, serta pemuatan dalam media internet sehingga dapat di akses oleh masyarakat luas demi kemajuan bidang ilmu pengetahuan agar dapat juga diterapkannya terapi bekam titik al warik terhadap penurunan skala nyeri low back pain.

Bagi profesi Kesehatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan untuk mengaplikasikan penatalaksnaan non farmakologis terapi bekam titik al warik untuk menurunkan skala nyeri pada pasien low back pain sehingga pengobatan yang diwariskan oleh rosulullah dan nenek moyang yang ada dunia yang pengobatanya dapat diuji secara ilmiah bisa di jadikan alternative terapi pilihan selain pengobatan konvensional.

Bagi lahan penelitian

Di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk edukasi kepada Masyarakat dalam menurunkan skala nyeri low back pain. Karena dari hasil penelitian terapi bekam titik al warik sangat efektif untuk menurunkan skala nyeri.

Bagi responden

Diharapkan bagi responden agar memberikan informasi kepada keluarga atau saudara dan juga tetangga bahwa pengobatan secara alternative tradisional yaitu terapi bekam dan menjaga pola hidup yang sehat juga efektif untuk proses penyembuhan.

Bagi peneliti

Menambah pemahaman tentang Pengaruh terapi bekam titik al warik terhadap penurunan skala nyeri penderita low back pain Di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo. Merupakan kegiatan belajar untuk menuangkan pengetahuan serta memperaktikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan Memperoleh pengal aman dan pengetahuan praktis yang mendukung pengetahuan teoritis yang didapat melalui penelitian serta melatih keterampilan dalam menulis karta ilmiah

Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan menjadi bahan sumber informasi dan bahan perbandingan keefektifan anatara tititk al warik peneliti berharap menjadikan bahan perbandingan keefektifan antara titik al warik dan titik qithon terhadap penurunan skala nyeri Low back pain.

DAFTAR REFERENSI

A, M. P. A., & Boy, E. (2019). *Prevalensi Nyeri Pada Lansia*. *6*(2), 138–145.

Adi, G. S., Wulandari, Y., & Muzaki, N. (2018). *PENGARUH CUPPING PUNCTURIN CUPPING (CPC) TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA LOW BACK PAIN*. *13*(27).

Adib, H. S. (2015). *TEKNIK PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN ILMIAH DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM*. 139–157.

Agung, S., Andriyani, A., & Sari, D. K. (2018). Terdapat pengaruh pemberian teknik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada post oprasi pada pasien anastesu di rsud dr. moewardani surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, *3*(1), 52–60.

Agustina, S., & Khiong, T. K. (2023). LOW BACK PAIN DITINJAU DARI TEORI MEDIS BARAT DAN TCM. *Journal of Comprehensive Science*, *2*(4), 971–980.

Andari Elsa Dwi Putri, Masfuri, P. A. N. (2023). EFEKTIVITAS STRETCHING TERHADAP PEKERJA KANTORAN YANG MENGALAMI NYERI LOW BACK PAIN. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *5*(2), 2603–2610.

Anggraika, P., Apriany, A., & Pujiana, D. (2019). HUBUNGAN POSISI DUDUK DENGAN KEJADIAN LOW BACK PAIN (LBP) PADA PEGAWAI STIKES. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, *4*(1), 1–10.

Arraisyi, F., & Imran, Y. (2022). Pengaruh Nyeri Kronik dalam Penurunan Fungsi kognitif. *Journal.Uhamka*, 20–24. https://doi.org/10.22236/sanus.v3i1.8525

Astuti, D. P. (2018). Efektifitas Bekam Basah Pada Pasien Hipertensi: *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, *1*(2), 36–40. http://jurnal.unw.ac.id/ijnr

Belah Izzah Navisah, Dhanti Erma Widiasi, E. S. (2021). *POSISI KERJA, DURASI KERJA, INDEKS MASA TUBUH (IMT) MENJADI FAKTOR RISIKO LOW BACK PAIN DAN GANGGUAN AKTIVITAS GERAK LUMBAL PADA PENJAHIT DI KOTA MALANG*. 1–8.

Bobby, Bagus Irawan; Reni Tri Subekti, Rita Sari, dan F. F. (2023). THE EFFECT OF WET CUPPING THERAPY ON LOW BACK PAIN PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP NYERI PUNGGUNG BAWAH. *Scientific Journal of Nursing and Healttific Journal of Nursing and Health*, *1*(1), 38–46.

Cahya, A., Santoso, W. M., Husna, M., Munir, B., & Kurniawan, S. N. (2021). Low back pain. *Journal of Pain Headache and Vertigo*, 13–17. https://doi.org/10.21776/ub.jphv.2021.002.01.4

Daengs, A., Istanti, E., & Kristiawati, I. (2022). *PERAN TIMELIMENES DALAM MENINGKATKAN CUSTOMER SATISFACTION, CUSTOMER LOYALTY PT. JNE*. *5*(1), 1–7.

Dano, F. N., Mahmudah, R., & Widodo, H. (2024). IDENTIFIKASI FAKTOR KEJADIAN LBP PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANGKATAN XI SELAMA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Ilmiah Permas*, *14*(1), 367–374.

Darmanah, G. (2019). *Metodologi penelitian*. Cv. Hira Tech. www.hira-tech.com

Dyah Ayu Rhomandhoni Putri , Ario Imandiri, R. (2020). Journal of Vocational Health Studies ACUPRESSURE AND TURMERIC. *Journal of Vocational Health Studies*, *04*, 29–34. https://doi.org/10.20473/jvhs.V4I1.2020.29-34

Gegen, G., & Santoso, A. P. A. (2021). Analisis Yuridis Kewenangan Perawat Dalam Pengobatan Bekam Pada Praktik Keperawatan Mandiri. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *5*(3), 348–356. https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2151

Hadi, F. S., Pribadi, F., Saputri, A. D., Pratiwi, N. L. S. E., & Fadika, U. (2022). MENGGAGAS PENGARUH NSAID TERHADAP KEBERHASILAN PENYEMBUHAN DARI ASAM URAT (GOUT) DAN COVID-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *12*(4), 785–794.

Handayani, L. T. (2018). KAJIAN ETIK PENELITIAN DALAM BIDANG KESEHATAN DENGAN MELIBATKAN MANUSIA SEBAGAI SUBYEK. *THE INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCE*, *10*(1), 2–11.

Hariyanto, Rohmah, E., & Wahyun, D. R. (2018). *KORELASI KEBERSIHAN BOTOL SUSU DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA BAYI USIA 1-12 BULAN*. *5*(2), 1–7.

Helisa, G. P., Dewi, W. N., & Safri. (2022). MANFAAT TERAPI BEKAM TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN. *Jurnal Medika Hutama*, *04*(01), 3171–3177. http://jurnalmedikahutama.com

Hidayat, H., Amiruddin, M., Aktifa, A. F., Haryadi, M. C., & Azzhra, N. (2022). Terapi Bekam (Hijamah) dalam Perspektif Islam dan Medis. *International Pharmacy Ulul Albab Conference & Seminar*, *2*, 77–84.

Hidayati, H. B., Machfoed, M. H., Kuntoro, Soetojo, Santoso, B., Suroto, & Utomo, B. (2019). *Bekam sebagai terapi alternatif untuk nyeri*. *36*(2), 148–156.

Isnaniar, Norlita, W., & Wiradinata, D. I. (2020). Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *10*(2), 125–136. https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869

Jamal, F., Andika, T. D., & Adhiany, E. (2022). *Penilaian dan Modalitas Tatalaksana Nyeri Fachrul*. *5*(3), 66–73.

Kartikasari, D., Kurniawati, N., Supit, P. A., & Erwin, F. (2023). Penyuluhan kesehatan pencegahan dan penanganan nyeri punggung bawah. *Communnity Development Journal*, *4*(6), 12111–12114.

KEPPKN. (2017). *PEDOMAN DAN STANDAR ETIK PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN NASIONAL*.

Kurniati, R., Imandiri, A., & Herawati, L. (2020). *THE EFFECT OF ACUPRESSURE ON LOW BACK PAIN CASES*. *1*(1), 9–19.

Kurniawan, A. (2021). KOMBINASI INFRARED, TRANSCUTANEUS ELECTRICAL NERVE STIMULATION DAN TERAPI LATIHAN UNTUK MENURUNKAN KELUHAN NYERI PUNGGUNG BAWAH: CASE STUDY. *Indonesian Journal of Physiotherapy*, *1*(1), 90–97.